

*FACTORS THAT AFFECT GRADUATION COMPETENCY TESTING  
PROGRAM IN THE MEDICAL PROFESSION OF STUDENT FACULTY  
MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH MAKASSAR*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELULUSAN  
UJI KOMPETENSI PROGRAM PROFESI DOKTER  
(UKMPPD) PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



**CHYCI DWIYANTI**

**10542 0372 12**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK**

Judul Skripsi :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELULUSAN  
UKMPPD PADA MAHASISWA ANGKATAN 2008/2009 FK  
UNISMUH**

**MAKASSAR, 08 Maret 2017**

**Pembimbing,**

  
**dr. Andi Weri Sompa M.Kes, Sp.s**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK**

Judul Skripsi :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELULUSAN  
UKMPPD PADA MAHASISWA ANGKATAN 2008/2009 FK  
UNISMUH**

**MAKASSAR, 08 Maret 2017**

Pembimbing,



dr. Andi Weri Sompia M.Kes, Sp.s

**DATA MAHASISWA:**

NamaLengkap : Chyci Dwiyanti  
TanggalLahir : 05 Januari 1995  
Tahun Masuk : 2012  
Peminatan : Pendidikan Kedokteran  
Nama PembimbingAkademik : dr. Ummu Kalzum M, M.Med.Ed  
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Andi Weri Somp, M.Kes, Sp.S

**JUDUL PENELITIAN:****FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELULUSAN UKMPPD  
PADA MAHASISWA ANGKATAN 2008/2009 FK UNISMUH**

Menyatakan bahwayang bersangkutan telah melaksanakan tahap ujian usulan skripsi, penelitian skripsi dan ujian akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mendapatkan Gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 08 Maret 2017

Mengesahkan,

**KoordinatorSkripsi**

**Juliani Ibrahim, M.Sc.,Ph.D**

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama Lengkap : Chyci Dwiyanti  
Tanggal Lahir : 05 Januari 1995  
Tahun Masuk : 2012  
Peminatan : Pendidikan Kedokteran  
Nama Pembimbing Akademik : dr. Ummu Kalzum M, M.Med.Ed  
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Andi Weri Somba, M.Kes, Sp.S

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam

**penulisan hasil penelitians kripsi** saya yang berjudul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELULUSAN UKMPPD  
PADA MAHASISWA ANGKATAN 2008/2009 FK UNISMUH**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat ,maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 8 Maret2017

Chyci Dwiyanti  
NIM 10542037212

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Chyci Dwiyantri  
Tempat/Tanggal Lahir : Sebatik, 05 Januari 1995  
Alamat : Jln. Pelita 4 No. 50 B  
Status Keluarga : Belum Menikah  
Telp/Hp : 081242820486  
E-mail : [chyci.050195@gmail.com](mailto:chyci.050195@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan :

1. SDN 001 Sebatik, lulus tahun 2006
2. SMPN 01 Sebatik, lulus tahun 2009
3. SMAN 01 Sebatik, lulus 2012
4. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, tahun 2012

**FACULTY OF MEDICAL  
MUHAMMADIYAH MAKASSAR UNIVERSITY  
Undergraduate Thesis, 08 March 2017**

**CHYCI DWIYANTI, NIM 10542 0372 12  
Andi Weri Somp**

***“FACTORS THAT AFFECT GRADUATION COMPETENCY TESTING PROGRAM IN THE MEDICAL PROFESSION OF STUDENT FACULTY MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH MAKASSAR”***

(viii + 65 pages, 9 tables, 4 appedices)

#### **ABSTRCT**

**BACKGROUND :** Medical profession competency testing program implemented since August 2014. By law No. 20 of 2013 to complete the medical profession program the student a doctor. It is becoming the major problems experienced the medical students today. There are still many students who until now had to respect several times even with couple of times to repeat yet passed.

**OBJECTIVE :** to study about factors that affect graduation competency testing program in the medical profession of student faculty medicine university of Muhammadiyah Makassar.

**METHOD :** descriptive analytic study with cross sectional design with 81 total samples

**RESULT :** the statistical using *chi-square* test showed that there is relationship between grade-point average and the result of the medical profession competency test program ( $p = 0,000$ ), there is relationship between value pre-selection test and the result of the medical profession competency test program ( $p = 0,000$ ) and there is no relationship between study period and the result of the medical profession competency test program ( $p = 0,7$ ).

**CONCLUSION :** there is relationship between grade-point average, value pre-selection test absenteeism guidance and the result of the medical profession competency test program.

**KEYWORDS :** the result of UKMPPD test, grade-point average, value pre-selection test, absenteeism guidance, and study period.

**REFERENCES :** 25 (1990-2015)

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
SKRIPSI, 08 MARET 2017**

**CHYCI DWIYANTI, NIM 10542 0372 12  
Andi weri sompa**

**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELULUSAN UJIAN  
KOMPETENSI PROGRAM PROFESI DOKTOR (UKMPPD) PADA  
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MAKASSAR”**

(Viii+ 65 halaman, 9 tabel, 4 lampiran )

**ABSTRAK**

**LATAR BELAKANG :** Uji kompetensi program profesi Dokter (UKMPPD) Mulai dilaksanakan sejak Agustus 2014. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2013 untuk menyelesaikan program profesi docter mahasiswa harus lulus uji kompetensi yang bersifat nasional sebelum mengangkat sumpah sebagai doctor. Hal ini menjadi permasalahan utama yang di alami mahasiswa yang samapai saat ini harus beberapa kali mengulang bahkan dengan beberapa kali mengulang belum lulus.

**TUJUAN :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kelulusan uji kompetensi program profesi dokter (UKMPPD) pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah Makassar.

**METODE :** Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi analitik dengan rencana studi cross sectional. Jumlah jumlah responden sebanyak 81 sampel.

**HASIL :** Hasil ujian statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan IPK terhadap hasil UKMPPD ( $p = 0,000$ ), terhadap hubungan nilai seleksi pra UKMPPD terhadap hasil UKMPPD ( $p = 0,000$ ), selain itu terhadap pula hubungan absensi bimbingan dengan hasil UKMPPD ( $p = 0,000$ ), dan tidak terdapat hubungan antara masa studi dengan hasil UKMPPD ( $p = 0,07$ ).

**KESIMPULAN :** Terdapat hubungan antara IPK, Nilai seleksi pra UKMPPD, Absensi bimbingan dengan hasil UKMPPD dan tidak terdapat hubungan antara Masa studi dengan hasil UKMPPD.

**KATA KUNCI :** Hasil UKMPPD, Masa studi, IPK, Nila seleksi, Absensi bimbigan.

**KEPUSTAKAAN : 25 (1990-2015)**



## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamin penulis tidak henti-hentinya mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan nikmat-Nya sehingga berkat hidayah dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kedokteran pada program studi kedokteran universitas muhammadiyah Makassar.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga pada kedua orangtua penulis, ayah A. M. Najasin Hendra dan ibu Hj. Darmi yang sabar dan selalu memberikan motivasi, serta tiada henti-hentinya memanjatkan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dan pendidikan ini, serta adik-adik yang senantiasa memberikan semangat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. dr. H. Mahmud Gaznawie Ph.D, Sp.PA (K), selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar;
2. dr. Andi Weri Sompa, M.Kes, Sp.S selaku Dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;

3. dr. A. Tenri Padat, M.Med. Ed selaku Dosen penguji yang memberikan banyak masukan dan kritikan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini;
4. Juliani Ibrahim, P.hd yang telah memberikan saran dan kritikan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini;
5. Teman-teman bimbingan skripsi : Nurma, Alfon, dan kak Foffi yang bersama dalam suka dan duka dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Orang-orang terdekat Ridwan S.H , Abel Qarabella, sahabat WS dan Nunu yang senantiasa memberikan doa dukungan dan nasehat dalam pertukaran pendapat untuk menyusun skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pembaca terutama untuk penulis.

Makassar, 08 Maret 2017

Penulis

Chyci Dwiyanti

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

ABSTRACT ..... i

ABSTRAK ..... ii

KATA PENGANTAR ..... iii

DAFTAR ISI ..... v

DAFTAR TABEL ..... viii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 4

C. Tujuan Penelitian..... 4

1. Tujuan Umum ..... 5

2. Tujuan Khusus ..... 5

D. Manfaat Penelitian..... 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. UKMPPD .....	7
B. Bentuk Soal dan Pelaksanaan UKMPPD .....	8
C. Standar Kelulusan UKMPPD.....	12
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelulusan UKMPPD (Eksternal)...	18
1. Indeks Prestasi Kumulatif .....	18
2. Bimbingan Belajar .....	21
3. Masa Studi.....	27
4. Nilai Seleksi .....	30
E. Kerangka Teori.....	31

### BAB III KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

A. Kerangka Konsep .....	32
B. Variabel Penelitian .....	32
C. Hipotesis.....	34

### BAB IV METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C. Obyek Penelitian .....	35
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik analisis Data .....	38
G. Etika Penelitian .....	38

### BAB V HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Populasi dan Sampel.....	39
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
C. Analisis Variabel .....	40

## BAB VI PEMBAHASAN

A. Hubungan antara Masa Studi dengan Hasil UKMPPD.....	48
B. Hubungan IPK dengan Hasil UKMPPD .....	49
C. Hubungan Nilai Seleksi dengan Hasil UKMPPD .....	49
D. Hubungan Absensi Bimbingan dengan Hasil UKMPPD .....	50
E. Keterbatasan Penelitian .....	50

## BAB VII TINJAUAN KEISLAMAMAN

A. Pendidikan.....	51
--------------------	----

## BAB VIII PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 5.1 Distribusi sampel berdasarkan masa studi	40
TABEL 5.2 Distribusi sampel berdasarkan IPK Sarjana	41
TABEL 5.3 Distribusi sampel berdasarkan nilai seleksi pra UKMPPD	41
TABEL 5.4 Distribusi sampel berdasarkan absensi bimbingan	42
TABEL 5.5 Distribusi sampel berdasarkan hasil UKMPPD	42
TABEL 5.6 Hubungan masa studi dengan hasil UKMPPD	43
TABEL 5.7 Hubungan IPK dengan hasil UKMPPD	44
TABEL 5.8 Hubungan nilai seleksi dengan hasil UKMPPD	44
TABEL 5.9 Hubungan absensi bimbingan dengan hasil UKMPPD	45

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dokter adalah seorang tenaga kesehatan yang menjadi tujuan pertama bagi pasien atau masyarakat dalam menyelesaikan semua masalah kesehatan yang dihadapi tanpa memandang jenis penyakit, organologi, golongan usia dan jenis kelamin.<sup>1</sup> Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) merupakan standar minimal kompetensi lulusan dan bukan merupakan kewenangan dokter layanan primer, SKDI disahkan pertama kali oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI) pada tahun 2006 dan telah digunakan sebagai acuan untuk membangun Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan juga digunakan sebagai acuan dalam pengembangan uji kompetensi dokter yang bersifat nasional.<sup>2,3</sup>

Di sisi lain, berkenaan dengan upaya penataan praktik kedokteran di Indonesia yang sebagaimana telah ditetapkan pada UU No. 29 tahun 2004 tentang praktik kedokteran, Komite Bersama (Komite Dokter Indonesia, Asosiasi 2 Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI), Perhimpunan Dokter Keluarga dan sejumlah perangkat lainnya) menyepakati bahwa bentuk uji kompetensi dalam rangka sertifikasi dokter lulusan baru fakultas kedokteran (FK) atau program studi pendidikan dokter (PSPD) yaitu uji kompetensi dokter indonesia.<sup>4</sup> sejak agustus 2014 uji kompetensi mahasiswa program profesi dokter (UKMPPD) mulai dilaksanakan.. Penyelenggaraan UKMPPD sebelumnya dilakukan oleh komite bersama dan sekarang telah dilakukan oleh

Kepanitiaian Nasional UKMPPD (PN-UKMPPD). Kepanitiaian nasional ini beranggotakan AIPKI dan kepanitiaian lokal nasional serta berkordinasi dengan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) melalui koligeum Dokter Primer Indonesia (KDPI). Penyelenggaraan UKMPPD dilakukan empat kali dalam satu tahun yaitu, Februari, Mei, Agustus dan November.<sup>5</sup>

Landasan hukum pelaksanaan uji kompetensi diatur oleh undang-undang nomor 29 tahun 2004 tentang praktik kedokteran. Dokter harus lulus uji kompetensi sehingga dinyatakan kompeten. Kemudian pada tahun 2013 terbit UU nomor 20 tahun 2013 tentang pendidikan kedokteran yang menyatakan sebelum lulus mahasiswa sudah memiliki sertifikasi sehingga ketika perguruan tinggi meluluskan mahasiswa mereka sudah terbukti kompeten sebagai seorang dokter. Dengan adanya UU pendidikan kedokteran itu, uji kompetensi ditujukan bagi mahasiswa kedokteran yang sudah menyelesaikan pendidikan profesi (coas).

UU nomor 20 tahun 2013 Pasal 26 ayat (1) untuk menyelesaikan program profesi dokter atau dokter gigi, Mahasiswa harus lulus uji kompetensi yang bersifat nasional sebelum mengangkat sumpah sebagai Dokter atau Dokter Gigi. Pasal 26 ayat (2) mahasiswa yang lulus uji kompetensi sebagaimana yang di maksud ayat (1) memperoleh sertifikat profesi yang di keluarkan oleh perguruan tinggi. Pasal 26 ayat (3) uji kompetensi Dokter atau Dokter Gigi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di laksanakan oleh Fakultas Kedokteran atau Fakultas Kedokteran Gigi bekerja sama dengan asosiasi institusi pendidikan kedokteran atau kedokteran gigi dan berkoordinasi dengan



Organisasi Profesi. Pasal 26 ayat (4) ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pelaksanaan uji kompetensi sebagaimana pada ayat (3) di atur dalam peraturan Menteri.<sup>6</sup>

Untuk di fakultas kedokteran universitas muhammadiyah Makassar belum 100% mahasiswa yang mengikuti UKMPPD yang lulus, ada beberapa mahasiswa yang tidak lulus. Dan untuk membantu mahasiswa, dosen-dosen memberikan bimbingan untuk mahasiswa yang akan menghadapi UKMPPD dan dan diberikan seleksi dengan nilai standar lulus jadi mahasiswa yang lulus dengan nilai standar yang sudah ditentukan berhak untuk mengikuti UKMPPD.

Berdasarkan uraian diatas, seharusnya alumnus FK mempunyai kompetensi untuk menyelesaikan UKMPPD dengan baik apalagi ditunjang dengan adanya SKDI. Tetapi kenyataan yang sebenarnya masih banyak fakultas kedokteran di Indonesia yang mengikuti UKMPPD hanya beberapa yang dapat lulus UKMPPD first taker (UKMPPD yang pertama). Permasalahan ini menimbulkan pertanyaan, apakah faktor faktor eksternal, faktor faktor eksternal disini untuk melihat apakah ada hubungannya dengan bimbingan belajar dengan melihat data absensi mahasiswa, ipk sarjana dan masa studi mahasiswa yang menyebabkan mahasiswa kedokteran tidak lulus atau lulus dengan beberapa kali pengulangan (retaker). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah sebenarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan UKMPPD mahasiswa fakultas kedokteran UNISMUH.

Qs. Al-Baqarah ayat 286

لَا رَبَّنَا أَكْتَثَبْتُ مَا وَعَلَيْهَا كَسَبْتُ مَا لَهَا وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا  
عَلَى حَمَلْتُهُ كَمَا إِصْرًا عَلَيْنَا تَحْمِلُ وَلَا رَبَّنَا أَخْطَأْنَا أَوْ نَسِينَا إِنْ تَوَّأخِدْنَا  
لَنَا وَأَغْفِرْ عَنَّا وَأَعْفُ بِهِ لَنَا طَاقَةً لَا مَا تُحْمَلْنَا وَلَا رَبَّنَا قَبَلْنَا مِنَ الَّذِينَ  
الْكَافِرِينَ الْقَوْمِ عَلَى فَانصُرْنَا مَوْلَانَا أَنْتَ وَأَرْحَمْنَا

Terjemahan : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdo'a): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir"

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unismuh ?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1) Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk Mengetahui faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelulusan UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unismuh

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

- a. Mencatat masa studi sarjana mahasiswa fakultas kedokteran UNISMUH
- b. Mencatat IPK sarjana mahasiswa fakultas kedokteran UNISMUH
- c. Mencatat nilai UKMPPD CBT mahasiswa fakultas kedokteran UNISMUH
- d. Mencatat nilai UKMPPD OSCE mahasiswa fakultas kedokteran UNISMUH
- e. Mencatat frekuensi kehadiran bimbingan mahasiswa fakultas kedokteran UNISMUH
- f. Mencatat nilai seleksi pra UKMPPD mahasiswa fakultas kedokteran UNISMUH

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi peneliti
  - a. Dapat mengembangkan kemampuan di bidang penelitian serta mengasah kemampuan analisis penelitian.
  - b. Dapat meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan dokter dan gambaran tentang UKMPPD
2. Bagi Institusi

Data dan informasi hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan masukan bagi institusi dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan pada mahasiswa dan dapat membantu dalam meningkatkan persentase kelulusan UKMPPD di fakultas kedokteran UNISMUH

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Indonesia (UKMPPD)**

Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Indonesia dinyatakan sebagai suatu perangkat uji kompetensi yang merupakan bentuk dari upaya aktualisasi berbagai peraturan praktik kedokteran tersebut dalam rangka peningkatan dan standarisasi kualitas dokter indonesia, dengan tujuan memberikan informasi tentang kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap dari para lulusan dokter umum secara komprehensif kepada pemegang kewenangan dalam pemberian sertifikat kompetensi sebagai bagian dari persyaratan registrasi, untuk seorang dokter dapat mengurus pengajuan surat izin praktik atau Medical license.<sup>4</sup>

Jejaring National Competence Examination for Indonesia Health Professional (NACE) disebutkan peserta yang dapat mengikuti Uji Kompetensi Dokter adalah dokter lulusan FK/PSPD yang akan memerlukan sertifikat kompetensi dokter. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa UKMPPD adalah perangkat untuk memberikan informasi tentang kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap dokter umum lulusan FK/PSPD yang memerlukan sertifikat kompetensi sebagai syarat registrasi untuk mengurus surat izin praktik dokter atau Medical License di Indonesia dalam rangka peningkatan dan standarisasi kualitas dokter. Uji Kompetensi untuk

mendapatkan medical license semacam ini telah dilakukan di berbagai negara dengan cara yang berbeda. Sebagai contoh, di Inggris menyelenggarakan PLAB (professional and Linguistic Assessment Board) dan di Kanada mengadakan LMCC keduanya memiliki dua tahap pengujian yaitu, uji kognitif pada tahap pertama dan OSCE pada tahap kedua, selain itu di Amerika dengan USMLE yang terbagai menjadi tiga tahap pengujian yang mencakup tiga ranah pengetahuan dasar, kemampuan klinis (diagnosis maupun keterampilan) dan aplikasinya terhadap aktivitas kepaniteraan, sedangkan di Indonesia UKMPPD dilaksanakan hanya sekali dan meranah pada uji kognitif

## **B. Bentuk Soal dan Pelaksanaan UKMPPD**

UKMPPD terbagi menjadi dua tahap ujian yaitu, tahap uji Computer Based Test (CBT) dalam bentuk pilihan ganda (Multiple Choice Question atau CBT) dengan menggunakan prinsip key feature approach. MCQ adalah metode uji yang paling banyak digunakan dalam menguji pemahaman tentang suatu konsep ilmu (know atau knows how). Fokus pada MCQ adalah menanyakan tentang penerapan konsep pada penanganan pasien dibidang kesehatan yang penting untuk praktik sehari-hari. MCQ ini terdiri dari cerita atau kasus klinik yang diikuti dengan pertanyaan dengan 5 jawaban dan 1 jawaban yang benar. Jawaban salah (distractor) tidak 100% salah, hanya kurang tepat jika dibandingkan dengan kunci jawaban.<sup>9</sup> Penggunaan ujian dengan CBT bisa memberikan tampilan yang lebih baik sehingga gambaran atau pencitraan pasien bisa lebih baik ditampilkan. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki mutu

ujian sehingga hasil ujian bisa diproses lebih cepat dan efisien. Ujian MCQ terdiri dari 200 butir soal dengan waktu 200 menit dan tahap OSCE adalah suatu metode untuk menguji kompetensi klinik secara obyektif dan terstruktur dalam bentuk putaran station dengan waktu tertentu. Dikatakan obyektif karena semua mahasiswa diuji dengan ujian yang sama dan terstruktur, ujian yang diberikan dalam bentuk ujian keterampilan klinik tertentu dan dinilai dengan lembar penilaian tertentu. Selama ujian peserta berkeliling melalui beberapa station yang berurutan, pada masing-masing station ada tugas atau soal yang harus dilakukan atau mendemostrasikan atau menjawab pertanyaan, peserta yang mengikuti UKMPPD akan diobservasi oleh penguji. Pada beberapa station peserta juga dapat diuji mengenai kemampuan menginterpretasi data atau materi klinik serta menjawab pertanyaan lisan. Dalam penilaian OSCE berdasarkan pada putusan yang sifatnya menyeluruh dari berbagai komponen kompetensi.<sup>7</sup>

Sesuai dengan tujuan dari Uji Kompetensi ini, maka materi yang diujikan harus sesuai dengan kompetensi atau standar profesi yang dibutuhkan dokter Indonesia sebagaimana dinyatakan di dalam KIPDI 3 dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lain sehingga dapat menjamin sifat kompersensifnya. Tujuan dari ujian ini adalah untuk mengetahui atau menguji kompetensi seorang dokter, maka ujian akan menitikberatkan pada prinsip-prinsip ilmu kedokteran dasar dan klinik yang sangat penting dalam praktik klinik pada masyarakat maupun di dalam pendidikan kedokteran tahap pascasarjana dengan mengutamakan penguasaan prinsip-prinsip dasar

mekanisme timbulnya penyakit, “Clinical Reasoning”, serta “Clinical Thinking” dalam rangka pemecahan masalah atau problem solving. Keseluruhan soal dikembangkan harus bersifat terintegrasi dan menguji secara utuh kompetensi yang dibutuhkan seorang dokter dalam menghadapi berbagai komposisi materi ujian menurut Divisi ujian Uji Kompetensi Dokter Indonesia. Adapun komposisi materi ujian adalah sebagai berikut:

Komposisi Materi Ujian kompetensi Mahasiswa program Profesi Dokter Indonesia. Materi Ujian Tinjauan pertama berisi Keterampilan dasar klinis (10-20%), Aplikasi biomedis, behavior, klinik dan epidemiologi pada kedokteran keluarga (40-6-%), Komunikasi efektif (10-20%), Manajemen masalah kesehatan primer (10-20%), Penelusuran, kritis dan manajemen informasi (2-10%), Profesionalisme, moral, etika dan praktik kedokteran (5-10%), Kesadaran, pemeliharaan dan pengembangan personal (5-10%). Tinjauan kedua berisi kognitif (20-40%), Procedural knowledge (20-40%). Tinjauan ketiga berisi Recall (5-10%), Reasoning (90-95%). Tinjauan keempat proses normal dan patologi berisi Pertumbuhan, perkembangan dan degenerasi (15-25%), Kelainan genetik dan kongenital (15-25%), Penyakit infeksi dan imunologi (15-25%), Penyakit neoplasma (15-25%), Penyakit akibat trauma atau kecelakan (15-25%). Tinjauan kelima organ dan sistem berisi Saraf dan perilaku (Neurobehavior) (5-15%), Kepala dan leher (Head and Neck) (5-15%), Endrokrin dan metabolisme (5-15%), Saluran cerna, hepatobilier dan pankreas (5-15%), Saluran pernapasan (5-15%), Ginjal dan saluran kemih (5-15%), Jantung, pembuluh darah dan sistem limfatik (5-15%), Kulit, otot, tulang



dan jaringan lunak (5-15%), Reproduksi (5-15%). Tinjauan keenam berisi Promosi kesehatan dan pencegahan penyakit (20-30%), Penapisan atau diagnosis (20-30%), Manajemen atau terapi (20-30%), Rehabilitas (10-20%). Tinjauan ketujuh berisi Individu (20-40%), Keluarga (20-40%), Masyarakat (20-40%).<sup>8</sup>

Menurut Divisi Ujian Kompetensi Dokter Indonesia, jumlah soal yang diujikan sebanyak 200 soal, yang terdiri dari 150 soal untuk uji kompetensi dan 50 soal pretest atau atau pilot item semata-mata untuk pengumpulan data statistik dan tidak dihitung sebagai skor peserta. UKMPPD dilaksanakan selama 3,5 jam dengan memandang rule of thumb, waktu yang diizinkan untuk menyelesaikan ujian tersebut adalah 1 menit untuk setiap pernyataan. Soal MCQ dibuat dalam bentuk skenario atau Vignette yang tidak hanya menilai recall of knowledge tetapi juga menilai aplikasi pengetahuan kata absolute, jelas dan tidak ambigu. Adapun kesalahan struktur soal yang harus dihindari karena mengarah pada dua hal yaitu, test-wiseness dan irrelevant difficulty. Test-wiseness adalah suatu keadaan dimana peserta ujian dapat menjawab soal bukan karena penguasaan isi materi melainkan kepandaian dalam menebak soal, sedangkan irrelevant difficulty berkaitan dengan kesulitan peserta menjawab soal, bukan karena sulitnya materi tetapi berupa kesulitan yang ditimbulkan struktur soal tersebut seperti Grammatical Cues, Logical Cues istilah absolute, konvergensi soal, multi interpretasi, tidak paralel dan logis, penggunaan BSSD serta pilihan jawaban maupun badan soal yang terlalu panjang dan kompleks. Kemudian, distractor (opsi jawaban yang salah)

sebaiknya terdiri dari pilihan dengan masalah yang homogen. Masuk akal, bentuk dan panjang menyerupai jawaban yang benar tetapi berbeda dari jawaban yang benar.<sup>9</sup>

### **C. Standar Kelulusan UKMPPD**

Mengingat uji kompetensi ini sangat menentukan (high-stakes assessment) bagi karir seorang dokter dan akan dijadikan sebagai acuan kompetensi secara nasional, maka proses penentuan standar kelulusan harus dilakukan dengan melibatkan komponen yang dapat mewakili pemegang kebijakan seperti pada pendidikan dari fakultas kedokteran, dokter yang melakukan praktik, organisasi profesi, departemen kesehatan atau unsur pemerintahan dan masyarakat. Metode yang dipakai adalah Criterion reference dengan menggunakan panel expert judge, kemudian dipilih oleh badan pelaksana dengan kriteria oleh ahli dibidang kedokteran dan menguasai teknik standar setting dengan memperhatikan keterwakilan stakeholder.

Penentuan kelulusan dilakukan dengan menggunakan metode angoff, dimana nilai batas lulus pada UKMPPD dilakukan setahun sekali pada periode ujian Februari. Nilai batas lulus yang dihasilkan diterapkan untuk keempat periode ujian pada tahun tersebut. Sebagai upaya perbaikan mutu lulusan, apabila nilai batas lulus yang dihasilkan lebih rendah dari nilai batas lulus tahun sebelumnya. Untuk uji kompetensi mahasiswa program profesi dokter Agustus dan November 2014, nilai batas lulus mengacu pada nilai batas lulus

yang dipakai pada uji kompetensi bulan Februari dan Mei 2014 diselenggarakan oleh PUKDI AIPKI yaitu 66.<sup>10</sup>

**1. Langkah-langkah pelaksanaan penentuan nilai batas lulus dengan metode angoff adalah sebagai berikut:**

**Step 1:** Memilih Panel Juri dengan baik

Syarat administrasi untuk menjadi panel juri adalah:

- a. Diusulkan oleh institusi pendidikan atau stakeholder terkait yang diundang.
- b. Latar belakang pendidikan adalah dokter.
- c. Minimal latar belakang pendidikan adalah S2/Sp1 dalam bidang ilmu kedokteran.
- d. Memahami standar kompetensi dokter indonesia.
- e. Pernah mengikuti pelatihan student assessment.
- f. Bersedia menjadi standar setter & mengisi/menandatangani kode etik standard setter.
- g. Untuk peserta dari institusi pendidikan: aktif dalam proses pembelajaran sehari-hari di institusinya sebagai pemberi kuliah/instruktur/tutor/pembimbing akademik minimal 5 tahun.
- h. Untuk peserta dari organisasi profesi mempunyai pengalaman praktik sebagai dokter minimal 10 tahun.
- i. Mengisi CV.

**Step 2:** Diskusi antar Panel Juri

Panel juri mendiskusikan tentang:

- a. Tujuan ujian.
- b. Karakteristik peserta ujian.
- c. Adequate/inadequate knowledge.

**Step 3: Kesepakatan Karakteristik borderline**

Sebagai acuan karakteristik yang disepakati oleh juri sebagai dasar penentuan batas lulus pada bulan Februari 2014 adalah sebagai berikut:

- a. Masa studi tidak tepat waktu (plus 1-2 semester dikarenakan faktor kemampuan peserta, bukan karena sistem)
- b. IPK S.ked = syarat minimal IPK untuk lulus, dan
- c. IPK Profesi = syarat minimal IPK untuk lulus.

Bila diperlukan, karakteristik borderline bisa ditinjau ulang dan direvisi dalam setiap pelaksanaan standard setting untuk menyesuaikan dengan harapan karakteristik minimal dari seseorang lulusan yang diharapkan.

**Step 4: Penilaian Awal**

Secara individual setiap juri membaca soal dengan baik dan untuk setiap soal juri secara individual menjawab pertanyaan berikut: “berapa persen borderline group/minimally competent students dapat menjawab soal tersebut dengan benar?”. Jawaban: Misalnya 60%, 70% dan seterusnya (ditulis di dalam lembar yang telah disediakan). Langkah ini dilakukan untuk seluruh soal yang dialokasikan

**Step 5: Diskusi Rasional Penilaian Awal**

Pada step ini masing-masing juri memberikan alasan terhadap penilaian awal yang telah diberikan. Setelah juri menyampaikan alasan terhadap penilaian tersebut, para juri menentukan nilai final soal tersebut. Langkah awal ini diulang pada seluruh soal yang dialokasikan.

**Step 6: Penentuan Nilai Batas Lulus**

- a. Hitung rata-rata nilai final dari seluruh juri untuk masing masing butir soal.
- b. Jumlah dari rata-rata tersebut merupakan nilai atas lulus. Ujian OSCE terdiri dari 12 station sesuai soal yang telah ditentukan dan 2 station sebagai station istirahat. Penilaian global rating merupakan impresi penguji setelah melihat kemampuan kandidat secara keseluruhan apakah kandidat mampu menjadi dokter dengan kemampuan yang ada. Terdiri dari tidak lulus, borderline, lulus serta superior. Nilai borderline akan menjadi dasar dalam penentuan nilai batas lulus station.

**2. Langkah-langkah penentuan batas kelulusan OSCE:**

Persiapan Penetapan Batas Lulus OSCE yaitu :

- a. Tas institusi baik yang dimasukkan ke dalam Koper UK OSCE atau tidak, dibongkar untuk memisahkan beberapa berkas:
  - 1) Berkas soal dipisahkan menjadi beberapa bagian: lembaran soal untuk penguji (termasuk foto jika ada), lembar penilaian kertas (dari penguji eksternal dan internal), instruksi peserta, instruksi PS (Pasien standar) dan berita acara ujian.

- 2) Berkas PP (Pusat Penyelenggaraan) dipisahkan menjadi: daftar titik kegiatan PP (Amplop Batik PP) dan Amplop Plastik PP.
- 3) Berkas lain yang mungkin terbawa dalam tas institusi.
- 4) Tas institusi yang telah dibongkar dan berkas yang telah dipisah disimpan di sekretariat UK OSCE.
- 5) Berita acara ujian dan lembar penilaian kertas akan ditelaah bersamaan dengan analisis hasil UK OSCE.
- 6) Berkas soal, berkas PP dan berkas lain yang mungkin terbawa dalam tas institusi yang tidak digunakan, dimusnahkan dengan menggunakan mesin penghancur kertas. Limbah hasil pemusnahan dimasukkan karung untuk kemudian ditutup rapat dan dibuang ke tempat sampah.
- 7) Berita acara ujian ditelaah untuk memeriksa kejadian-kejadian selama ujian yang dapat mempengaruhi hasil atau kelulusan peserta Uji Kompetensi (UK) OSCE.
- 8) Lembar penilaian kertas ditelaah untuk tindak lanjut laporan PP atau KOC (Koordinator OSCE Center) di berita acara ujian dan untuk memeriksa kecocokan dengan hasil penilaian berbasis compute/Computer Based Scoring (CBS).

### **3. Analisis Hasil UK OSCE (standard setting)**

- a. Berdasarkan hasil telaah berita acara dan lembar penilaian, data CBS dianalisis untuk menetapkan Nilai Batas Lulus (NBL) UK OSCE.

- b. Penetapan NBL menggunakan borderline regression method (BRM) dan dilakukan pada setiap station soal.
- c. Langkah-langkah pada borderline regression method adalah sebagai berikut:
- 1) Pada setiap station, peserta memiliki 2 hasil penilaian:
  - 2) Penilaian berdasarkan checklist.
  - 3) Penilaian kemampuan secara umum atau global performance (contoh: gagal, borderline, lulus, istimewa)
  - 4) Nilai global performance setiap peserta di regresi dengan nilai checklist.
  - 5) Pada regresi:
  - 6) Nilai checklist sebagai dependen variabel.
  - 7) Nilai global performance sebagai independen variabel.
  - 8) Nilai batas lulus adalah perpotongan antara borderline dan nilai ujian.
  - 9) NBL UK OSCE adalah nilai rata-rata NBL seluruh station soal ditambah 1 sebagai Standard Error Measure Ment (SEM) dari nilai rata-rata NBL seluruh station soal tersebut
  - 10) Data hasil penilaian UK OSCE setiap peserta (nilai rata-rata peserta di seluruh station soal) dibandingkan dengan NBL UK OSCE untuk ditetapkan kelulusannya. Jika nilai rata-rata peserta di seluruh station soal di atas NBL UK OSCE maka dinyatakan lulus dari UK OSCE.

Sebaliknya, jika dibawah NBL UK OSCE pada pelaksanaan UK OSCE selanjutnya.<sup>10</sup>

#### **D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelulusan UKMPPD (EKSTERNAL)**

##### **1. IPK**

Hasil pembelajaran mahasiswa dinyatakan dengan indeks Prestasi (IP) yang merupakan ukuran kemampuan mahasiswa dan dapat dihitung berdasarkan jumlah SKS mata kuliah yang diambil dikali dengan nilai bobot pada masing-masing mata kuliah dibagi dengan seluruh jumlah SKS mata kuliah yang diambil pada semester tertentu.

Jika hasil yang didapatkan terhitung buruk, mahasiswa dapat memperbaiki nilai hasil ujian pada semester lain. Jika karena satu hal nilai belum dapat ditentukan, maka nilai yang didapat adalah TL (Tidak Lengkap) dengan bobot nol (0). Dalam perhitungan indeks prestasi, setiap mata kuliah bobot SKS yang digunakan adalah nilai keberhasilan yang tinggi.

Tingkat keberhasilan mahasiswa sejak semester pertama sampai dengan semester tertentu dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK dibedakan menjadi 2 yaitu IPK tahap akademik dan tahap profesi. IPK tahap akademik didapatkan melalui proses pembelajaran pada universitas, sedangkan IPK profesi didapatkan setelah menyelesaikan studi sarjana dan mengikuti pembelajaran pada program lanjutan atau profesi. Perhitungan IPK menggunakan rumus seperti diatas dengan K adalah besarnya seluruh



SKS mata kuliah yang telah ditempuh dan N adalah seluruh mata kuliah yang diperoleh.

Prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar.<sup>11</sup> Prestasi akademik adalah bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh seorang siswa sebagai pernyataan ada tidaknya kemajuan atau keberhasilan dalam program pendidikan, nilai yang didapat berupa angka atau simbol tertentu, sehingga orang lain, siswa atau mahasiswa sendiri akan dapat mengetahui sejauh mana prestasi akademik yang telah dicapai.<sup>12</sup> Dengan demikian, prestasi akademik di sekolah merupakan bentuk lain dari besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa dan rapor bisa dijadikan hasil belajar terakhir dari penguasaan pelajaran tersebut. Berdasarkan uraian pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil dari pencapaian yang diperoleh siswa dari aktivitas belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu.<sup>13</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik antara lain:<sup>14</sup>

a. Faktor Internal

1. Faktor jasmani (fisiologi), yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, dan struktur tubuh.
2. Faktor psikologi, terdiri atas 2 faktor antara lain faktor intelektual yang meliputi faktor potensi yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki. Kemudian faktor

non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

3. Faktor kematangan fisik maupun psikis.
4. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor sosial yang terdiri atas:
  - Lingkungan tenaga kerja.
  - Lingkungan sekolah.
  - Lingkungan masyarakat.
  - Lingkungan kelompok.
2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.

Pengertian prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat dengan membandingkan antara prestasi yang ada.<sup>12</sup>

## **2. BIMBINGAN BELAJAR**

a. Definisi

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>15</sup>

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.<sup>16</sup>

Dampak dari setiap perbuatan belajar adalah terjadinya perubahan dalam aspek fisiologis dan psikologis. Perubahan dalam aspek fisiologis, misalnya dapat berjalan, berlari dan mengendarai kendaraan, sedangkan dalam aspek psikologis berupa diperolehnya pemahaman, pengertian tentang apa yang dipelajari, seperti pemahaman dan pengertian tentang ilmu pengetahuan, nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

b. Faktor faktor yang mempengaruhi belajar

Disebutkan bahwa terdapat tiga persoalan yang fundamental dalam setiap kegiatan belajar. Kegiatan belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output.

- 1) Input – berupa subyek belajar, sasaran belajar, atau individu itu sendiri yang memiliki latar belakang bermacam macam.
- 2) Process – didalam proses belajar terjadi interaksi timbal balik dari berbagai faktor, yaitu subyek belajar (peserta didik), pengajar atau fasilitator (dosen, dosen, atau pembimbing), metode, alat bantu belajar mengajar, dan materi atau bahan yang dipelajari.
- 3) Output – Keluaran berupa hasil belajar yang terdiri kemampuan baru atau perubahan bar pada diri subyek belajar, dari tidak tahu menjadi

tahu, dari tidak dapat menjadi dapat, dan dari tidak terampil menjadi terampil. Faktor faktor yang mempengaruhi belajar juga dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal.

Faktor internal atau endogen Faktor ini berasal dari dalam diri individu, terdiri dari :

1) Faktor Fisiologis

i. Kematangan fisik

Fisik yang sudah matang atau siap untuk belajar akan mempermudah dan memperlancar proses belajar atau sebaliknya.

ii. Keadaan indera

Keadaan indera yang sehat dan normal terutama penglihatan dan pendengaran akan memperlancar dan mendukung proses belajar atau sebaliknya.

iii. Keadaan kesehatan

Kondisi badan yang tidak sehat termasuk kecacatan ataupun kelemahan, misalnya kurang gizi, sakit-sakitan, akan menghambat proses belajar atau sebaliknya.

2) Faktor Psikologis

a) Motivasi

Belajar yang dilandasi motivasi yang kuat dan berasal dari dalam diri individu akan memperlancar proses belajar atau sebaliknya.

b) Emosi

Emosi yang stabil, terkendali dan tidak emosional akan mendukung proses belajar. Sebagai contoh mahasiswa yang IQ-nya di atas rata-rata tetapi emosinya labil sehingga menghadapi permasalahan kecil mudah marah, mudah putus asa, tidak tekun sehingga akan menghambat proses belajar atau sebaliknya.

c) Sikap

Sikap negatif terhadap mata pelajaran, fasilitator, kondisi fisik, dan dalam menerima pelajaran, dapat menghambat atau kendala dalam proses belajar atau sebaliknya.

d) Minat

Bahan pelajaran yang menarik minat akan mempermudah individu untuk mempelajari dengan sebaik-baiknya atau sebaliknya.

e) Bakat

Seseorang yang tidak berbakat pada bidang tertentu, apabila memasuki jurusan atau mengikuti pelajaran yang tidak sesuai bakatnya akan menimbulkan hambatan dalam proses belajar atau sebaliknya.

f) Intelegensi

Diantara berbagai faktor yang dapat mempengaruhi belajar, faktor intelegensia sangat besar pengaruhnya dalam proses dan

kemajuan belajar individu. Apabila individu memiliki intelegensi rendah, sulit untuk memperoleh hasil belajar yang baik atau sebaliknya.

g) Kreativitas

Individu yang memiliki kreativitas ada usaha untuk memperbaiki kegagalan sehingga akan merasa aman bila menghadapi pelajaran.<sup>17</sup>

c. Belajar di Perguruan tinggi

Menurut Cipta Ginting dalam bukunya “Kiat belajar di perguruan tinggi” antara lain :

1. Sistem Kredit Semester.

SKS menggunakan “semester” sebagai satuan waktu terkecil, sedangkan dalam paket atau tingkat, satuan waktunya ialah tahun. Satu semester terdiri atas 16-17 minggu kegiatan kuliah dan 2-3 minggu kegiatan evaluasi hasil belajar. Satuan yang dipakai sebagai unit pengukur beban studi mahasiswa ialah “satuan kredit semester” (SKS, huruf kecil). Untuk menyelesaikan program Diploma III dan memperoleh gelar ahli madya, seseorang harus “menggantongi” atau “menabung” sebanyak 110–120 SKS. Suatu mata kuliah mempunyai beberapa SKS, yang besarnya bergantung pada banyaknya waktu yang diperlukan dalam pengajaran mata kuliah tersebut. Kebanyakan mata kuliah mempunyai bobot antara satu dan tiga SKS.

Hasil belajar mahasiswa dalam SKS dievaluasi secara kuantitatif dan kualitatif. Penilaian kuantitatif menunjuk pada jumlah SKS yang sudah diambil atau “ditabung”, sedangkan penilaian kualitatif dilakukan dengan memberikan nilai A, B, C, D, dan E, yang masing-masing setara dengan angka 4, 3, 2, 1, dan 0 pada setiap mata kuliah, sesuai dengan prestasi yang dicapai mahasiswa pada masing-masing mata kuliah itu.

Nilai untuk setiap mata kuliah bersumber dari berbagai kegiatan seperti hasil “ujian tengah semester” (UTS) dan “ujian akhir 27 semester” (UAS), nilai praktikum/responsi/diskusi, nilai tugas terstruktur, dan kuis. Dari semua nilai tiap-tiap mata kuliah yang diambil pada suatu semester, dihitung indeks prestasi (IP) pada semester itu. IP adalah jumlah angka yang diperoleh dari semua mata kuliah pada suatu semester dibagi dengan total kredit pada semester itu. IP pada semester itu digunakan sebagai dasar dalam menentukan beban maksimal yang dapat diambil pada semester berikutnya. Pada akhir program pendidikan, dihitung indeks prestasi kumulatif (IPK). Cara penghitungan IPK serupa dengan cara penentuan IP. Bedanya ialah bahwa penghitungan IPK didasarkan pada semua mata kuliah yang diambil selama mengikuti program pendidikan dari semester satu sampai akhir.

Pada penyelenggaraan pendidikan dengan SKS, seorang mahasiswa pada dasarnya diperlakukan sebagai subyek dalam

program pendidikannya. Mereka diberi kesempatan untuk memutuskan berbagai hal yang berkenaan dengan nasib studinya masing-masing. Setiap mahasiswa diberi kesempatan untuk merancang mata kuliah yang akan diambilnya dalam setiap semester dan seluruh program pendidikannya. Demikian juga, dimungkinkan baginya, jika pada saat tertentu, dia ingin mengambil beban lebih sedikit dari jumlah SKS maksimal sesuai dengan kemampuannya ataupun mengikuti mata kuliah sebanyak mungkin.

Oleh karena itu, bagi setiap mahasiswa ditetapkan dosen sebagai pembimbing akademik (PA). Dosen PA bertugas untuk 28 membantu mahasiswa bimbingannya dalam seluruh kegiatan akademik termasuk dalam menyusun rencana studi (plan of study) selama di PT dan mata kuliah yang diambil pada setiap semester, dalam mengembangkan sikap yang tepat terhadap kegiatan belajar, serta dalam memecahkan persoalan yang timbul yang mungkin mempengaruhi kegiatan akademik mahasiswa.

Memanfaatkan kelebihan sistem kredit semester dalam rangka memaksimalkan hasil studi mahasiswa, antara lain :

- a) SKS mengakomodasi perbedaan taraf kecerdasan atau kondisi antarmahasiswa, yang dapat mempengaruhi cepatnya studi diselesaikan.
- b) Penerapan SKS memungkinkan diselenggarakannya program pendidikan yang bervariasi dan luwes.



- c) Jumlah kredit yang diambil pada semester tertentu dapat disesuaikan dengan kondisi setiap mahasiswa. Hal ini tidak dapat dilakukan pada “sistem paket” dengan sejumlah mata kuliah yang secara otomatis harus diikuti semua mahasiswa pada suatu program studi.
- d) Jika seorang mahasiswa harus pindah, apakah antarprogram studi, antarprogram pendidikan, ataupun antarperguruan tinggi, dia tidak harus kehilangan kredit yang telah diperoleh. Mata kuliah yang telah diselesaikannya pada tempat kuliah sebelumnya dapat diperhitungkan asalkan relevan dengan bidang studinya yang baru.<sup>18</sup>

### **3. MASA STUDI**

Masa Studi adalah masa studi terjadwal yang harus ditempuh oleh mahasiswa sesuai dengan rentang waktu yang dipersyaratkan. Batas Waktu Studi adalah batas waktu maksimal yang diperkenankan untuk mahasiswa menyelesaikan studi.

Berdasarkan Peraturan menteri riset, teknologi, dan pendidikan tinggi republik indonesia nomor 44 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi di Indonesia yakni :<sup>19</sup>

Pasal 16 (1) Masa dan beban belajar penyelenggaraan program pendidikan:

- a. Paling lama 2 (dua) tahun akademik untuk program diploma satu, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 36 (tiga puluh enam) sks;

- b. Paling lama 3 (tiga) tahun akademik untuk program diploma dua, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 72 (tujuh puluh dua) sks;
- c. Paling lama 5 (lima) tahun akademik untuk program diploma tiga, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 108 (seratus delapan) sks;
- d. Paling lama 7 (tujuh) tahun akademik untuk program sarjana, program diploma empat/sarjana terapan, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 144 (seratus empat puluh empat) sks;
- e. Paling lama 3 (tiga) tahun akademik untuk program profesi setelah menyelesaikan program sarjana, atau program diploma empat/sarjana terapan, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 24 (dua puluh empat) sks;
- f. Paling lama 4 (empat) tahun akademik untuk program magister, program magister terapan, atau program spesialis, setelah menyelesaikan program sarjana, atau diploma empat/sarjana terapan, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 36 (tiga puluh enam) sks; atau
- g. Paling lama 7 (tujuh) tahun akademik untuk program doktor, program doktor terapan, atau program subspecialis, setelah menyelesaikan program magister, program magister terapan, atau program spesialis, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 42 (empat puluh dua) sks.

Program profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e diselenggarakan sebagai program lanjutan yang terpisah atau tidak terpisah dari program sarjana, atau program diploma empat/sarjana terapan.<sup>15</sup>

Perguruan tinggi dapat menetapkan masa penyelenggaraan program pendidikan kurang dari batas maksimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1)

Menurut konsil kedokteran indonesia (kki 2012a) untuk standar pendidikan profesi dokter, struktur kurikulum harus meliputi tahap akademik dan tahap profesi.

Kurikulum pendidikan dokter harus terdiri atas muatan yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Dokter Indonesia yang disahkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia sebesar 80% isi kurikulum serta 20% muatan unggulan lokal.

Durasi kurikulum tahap akademik dilaksanakan minimal 7 (tujuh) semester, dan tahap profesi 4 (empat) semester.<sup>19</sup>

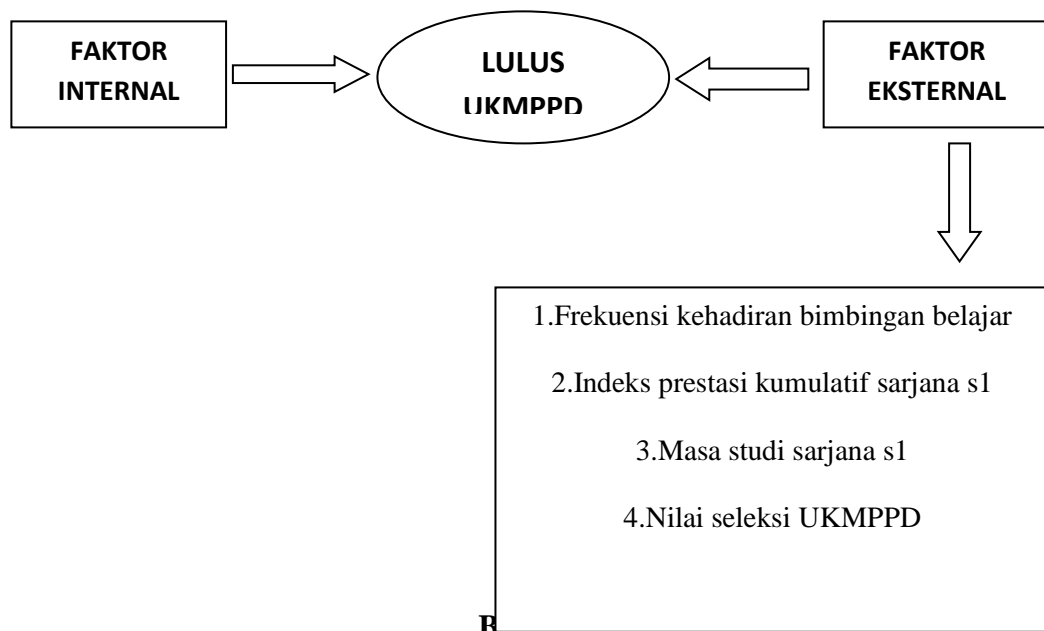
#### **4. NILAI SELEKSI**

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara social dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau di inginkan.

Seleksi adalah proses penyaringan, metode dan prosedur yang dipakai kantor pemerintah, perusahaan, universitas dan lainnya untuk memilih orang. Nilai seleksi adalah suatu angka yang telah didapatkan bersarkan hasil seleksi.

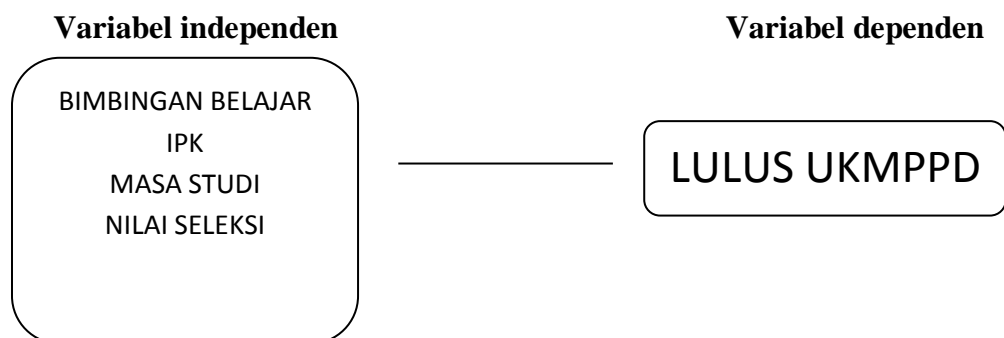
Untuk di Fakultas kedokteran UNISMUH, mahasiswa yang akan mengikuti UKMPPD diseleksi terlebih dahulu dan ditetapkan nilai standar yang harus di capai mahasiswa agar dapat lolos mengikuti UKMPPD.

### E. Kerangka Teori



### KERANGKA KONSEP

#### A. KERANGKA KONSEP



## **B. VARIABEL PENELITIAN**

### **1. UKMPPD**

Definisi operasional : merupakan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter yang dinyatakan sebagai suatu perangkat uji kompetensi yang merupakan bentuk dari upaya aktualisasi berbagai peraturan praktik kedokteran dalam rangka peningkatan dan standarisasi kualitas dokter Indonesia.

Alat ukur : data mahasiswa yang mengikuti UKMPPD

Hasil pengukuran : lulus / tidak lulus

Skala pengukuran : ratio

### **2. FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL**

#### **1. IPK SARJANA**

Definisi operasional : Nilai akhir yang diperoleh selama proses pendidikan tahap sarjana (S-1) dokter pada universitas.

Alat ukur : data yang diperoleh dari bagian akademik fakultas kedokteran UNISMUH.

Hasil pengukuran : Tinggi :  $\geq 3,00$

Standar :  $< 3,00$

Skala pengukuran : ordinal

## 2. MASA STUDI SARJANA

Definisi operasional : merupakan masa studi terjadwal yang harus ditempuh oleh mahasiswa sesuai dengan rentang waktu yang dipersyaratkan.

Alat ukur : data yang diperoleh dari bagian akademik fakultas kedokteran UNISMUH.

Hasil pengukuran : tepat waktu :  $\leq 3,5$  tahun

Memanjang :  $> 3,5$  tahun

Skala pengukuran : ordinal

## 3. BIMBINGAN BELAJAR

Definisi operasional : adalah suatu bantuan, arahan atau tuntutan yang diberikan oleh pembimbing kepada mahasiswa dalam rangka mencapai keberhasilan dalam belajar.

Alat ukur : data yang diperoleh dari bagian akademik fakultas kedokteran UNISMUH.

Hasil pengukuran : sering :  $\geq 80$  % kehadiran

Jarang :  $< 80$  % kehadiran

Skala pengukuran : ordinal

## 4. NILAI SELEKSI

Definisi operasional : nilai yang didapatkan setelah tahap seleksi yang menjadi syarat untuk mengikuti tahap ujian selanjutnya.

Alat ukur : data yang diperoleh dari bagian akademik  
fakultas kedokteran UNISMUH.

Hasil pengukuran : standar :  $\geq 60$   
Rendah :  $< 60$

Skala pengukuran : ordinal

### **C. HIPOTESIS PENELITIAN**

- $H_0$  : Tidak ada pengaruh IPK sarjana, masa studi, frekuensi bimbingan belajar dan nilai seleksi terhadap kelulusan UKMPPD mahasiswa Fakultas Kedokteran Unismuh
- $H_a$  : Ada pengaruh IPK sarjana, masa studi, frekuensi bimbingan belajar dan nilai seleksi terhadap kelulusan UKMPPD mahasiswa Fakultas Kedokteran Unismuh

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. DESAIN PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (independen) dengan faktor efek (dependen), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama.

#### **B. TEMPAT DAN WAKTU**

##### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di fakultas kedokteran universitas muhammadiyah  
Makassar

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November - Desember 2016

#### **C. OBYEK PENELITIAN**

Obyek penelitian ini adalah mahasiswa FK UNISMUH yang mengikuti  
UKMPPD



## **D. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL**

### 1. Populasi

Populasi target : Mahasiswa FK UNISMUH

Populasi terjangkau : mahasiswa FK UNISMUH angkatan 2008/2009 yang mengikuti UKMPPD

### 2. Teknik sampling

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yakni semua mahasiswa FK UNISMUH yang mengikuti UKMPPD

### 3. Kriteria pengambilan sampel

#### a. Kriteria inklusi

Yang termasuk kriteria inklusi pada penelitian ini :

\*mahasiswa fk unismuh yang telah mengikuti UKMPPD

#### b. Kriteria eksklusi

Yang termasuk kriteria eksklusi pada penelitian ini :

\*mahasiswa fk unismuh yang belum mengikuti UKMPPD

## **E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

### 1. Jenis data

Jenis data yang diambil adalah data sekunder dimana data yang diperoleh dari fakultas secara langsung

### 2. Sumber data

Sumber data sekunder adalah kumpulan data yang didapatkan dari fakultas bagian akademik

### 3. Instrument pengumpulan data

- a. Data hasil kelulusan UKMPPD mahasiswa fk unismuh
- b. Data ipk sarjana mahasiswa fk unismuh yang telah mengikuti UKMPPD
- c. Data absensi bimbingan UKMPPD mahasiswa yang telah mengikuti UKMPPD
- d. Data lama masa studi sarjana mahasiswa fk unismuh yang telah mengikuti UKMPPD
- e. Data nilai seleks mahasiswa fk unismuh yang telah mengikuti UKMPPD

### 4. Prosedur pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data mahasiswa secara langsung pada bagian akademik kemudian melihat daftar mahasiswa yang telah mengikuti UKMPPD beserta ipk, absensi bimbingan, dan lama masa studi sarjana.

## **F. TEKNIK ANALISIS DATA**

Hasil data penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan program *stratified product and service solution* (SPSS).

Data dianalisis melalui persentase dan perhitungan dengan cara sebagai berikut :

- a. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap setiap variabel dan hasil penelitian dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sehingga menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel yang diteliti.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan dependen dalam bentuk tabulasi silang antara kedua variabel tersebut. Uji statistic yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *chi square*.

**G. ETIKA PENELITIAN**

1. Penelitian ini menyertakan surat izin penelitian dari Fakultas kedokteran universitas muhammadiyah Makassar.
2. Tanpa nama (Anonymity), tidak mencantumkan nama responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.
3. Kerahasiaan (Confidentiality), seluruh data yang diperoleh akan dirahasiakan atau tidak dipublikasikan untuk menjamin data responden

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Populasi dan Sampel**

Telah dilakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan UKMPPD pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISMUH. Sampel yang didapatkan berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari bagian akademik dan tata usaha Fakultas Kedokteran UNISMUH yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Data yang diperoleh tersebut di catat. Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut disusun dalam tabel induk (*Master Table*) dengan menggunakan program komputer yaitu *Microsoft Excel*. Dari tabel induk tersebutlah kemudian data dipindahkan dan diolah menggunakan program SPSS 22 dan kemudian disajikan dalam bentuk table frekuensi dan tabulasi silang (*Cross Table*) sesuai dengan tujuan penelitian dan disertai narasi sebagai penjelasan tabel.

#### **B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan salah satu Perguruan Tinggi swasta di Nusantara yang berupa Universitas, dinaungi oleh dikti dan termuat kedalam kopertis wilayah 9. Universitas ini beralamat di Jalan Sultan Alauddin No 259 , Kab. Kota Makassar - Prop. Sulawesi Selatan – Indonesia.

Sejarah Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar bermula dari pengajuan proposal pendirian fakultas Kedokteran yang di usulkan ke

DIKTI pada tahun 2007 dan pada tanggal 29 juli 2008 keluarlah izin operasional dari Dirjen Dikti untuk program studi Kedokteran UNISMUH dengan No. 2422/D/T/2008.

## C. Analisis Variabel

### 1. Analisis Univariat

Anlisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu masa studi sarjana, IPK sarjana, nilai seleksi, absensi bimbingan, dan hasil UKMPPD.

#### a. Masa Studi

Sampel masa studi dikategorikan menjadi dua kelompok yakni tepat waktu berarti 3 tahun 5 bulan dan memanjang berarti > 3 tahun 5 bulan.

**Tabel 5.1 Distribusi Sampel berdasarkan Masa Studi**

Masa Studi	Frekuensi	Persentase (%)
Tepat waktu	64	79.0
Memanjang	17	21.0
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : data sekunder 2016*

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan, bahwa sampel yang masa studinya tepat waktu sebanyak 64 orang (79,0%), sampel yang masa studinya memanjang sebanyak 17 orang (21,0%).

#### b. IPK sarjana

Sampel dikategorikan menjadi dua kelompok yakni, tinggi berarti  $\geq 3,00$  dan standar berarti  $< 3,00$

**Tabel 5.2 Distribusi sampel berdasarkan IPK sarjana**

	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Tinggi</b>	54	66.7
<b>Standar</b>	27	33.3
<b>Total</b>	81	100.0

*Sumber : data sekunder 2016*

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan sampel yang IPK nya tinggi sebanyak 54 orang (66,7%), dan sampel yang IPK nya standar sebanyak 27 orang (33,3%)

c. Nilai Seleksi

Sampel dikategorikan menjadi dua kelompok yakni, standar yang berarti  $\geq 60$  dan rendah berarti  $< 60$ .

**Tabel 5.3 Distribusi sampel berdasarkan nilai seleksi**

	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Standar</b>	67	82.7
<b>Rendah</b>	14	17.3
<b>Total</b>	81	100.0

*Sumber : data sekunder 2016*

Berdasarkan tabel 5.3 sampel yang nilai seleksi nya standar sebanyak 67 orang (82,7%) dan sampel yang nilai seleksi nya rendah sebanyak 14 orang (17,3%).

d. Absensi Bimbingan

Sampel dikategorikan menjadi dua kelompok yakni, sering berarti  $\geq 80\%$  dan jarang berarti  $< 80\%$ .

**Tabel 5.4 Distribusi sampel berdasarkan absensi bimbingan**

	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Sering</b>	65	80.2
<b>Jarang</b>	16	19.8
<b>Total</b>	81	100.0

*Sumber : data sekunder 2016*

Berdasarkan tabel 5.4 sampel yang frekuensi kehadiran bimbingan nya sering sebanyak 65 orang (80,2%) dan sampel yang kehadiran bimbingan nya jarang sebanyak 16 orang (19,8%).

e. Hasil UKMPPD

**Tabel 5.5 Distribusi sampel berdasarkan hasil UKMPPD**

	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Lulus</b>	49	60,5
<b>Tidak lulus</b>	32	39,5
<b>Total</b>	81	100.0

*Sumber : data sekunder 2016*

Berdasarkan table 5.5, sampel dengan hasil UKMPPD lulus sebanyak 49 orang (60,5%), dan yang belum lulus sebanyak 32 orang (39,5%).

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan dan besar

risiko dari masing-masing faktor (variabel bebas) dengan hasil UKMPPD (variabel terikat). Terdapatnya hubungan antara variable bebas dengan variable terikat ditunjukkan dengan nilai  $p < 0,05$ .

**a. Hubungan Antara Masa studi dengan hasil UKMPPD**

**Tabel 5.6 Hubungan Masa Studi dengan Hasil UKMPPD**

Variabel	Hasil UKMPPD						P
	Lulus		Tidak Lulus		Total		
	Masa Studi	F	%	F	%	F	
Tepat waktu	38	59,4	26	40,6	64	100,0	0,7
Memanjang	11	64,7	6	35,3	17	100,0	
<b>Total</b>	49	60,5	32	39,5	81	100,0	

Sumber : data sekunder 2016

Dari tabel 5.6 dapat dilihat distribusi sampel masa studi tepat waktu yang lulus sebanyak 38 mahasiswa (59,4%), distribusi sampel masa studi tepat waktu yang tidak lulus sebanyak 26 mahasiswa (40,6%). Sedangkan distribusi sampel dengan masa studi memanjang yang lulus sebanyak 11 mahasiswa (64,7%), distribusi sampel dengan masa studi memanjang yang tidak lulus sebanyak 6 mahasiswa (35,3%).

Berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan hasil *P* value 0,7 yang menunjukkan  $P > 0,05$ . Hal ini berarti tidak terdapat hubungan positif antara masa studi dengan kelulusan UKMPPD.

**b. Hubungan Anantara IPK dengan hasil UKMPPD**

**Tabel 5.7 Hubungan IPK dengan Hasil UKMPPD**

Variabel	Hasil UKMPPD
----------	--------------



IPK	Lulus		Tidak Lulus		Total		P
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	41	75,9	13	24,1	54	100,0	0,000
Standar	8	29,6	19	70,4	27	100,0	
<b>Total</b>	49	60,5	32	39,5	81	100,0	

Sumber : data sekunder 2016

Dari tabel 5.7 dapat dilihat distribusi sampel dengan IPK tinggi yang lulus sebanyak 41 mahasiswa (75,9%), distribusi sampel dengan IPK tinggi yang tidak lulus sebanyak 13 mahasiswa (24,1%). Sedangkan distribusi sampel dengan IPK standar yang lulus sebanyak 8 mahasiswa (29,6%), sampel dengan IPK standar yang tidak lulus sebanyak 19 mahasiswa (70,4%).

Berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan hasil *P* value 0,000 yang menunjukkan  $P < 0,05$ . Hal ini berarti terdapat hubungan positif IPK dengan hasil UKMPPD.

### c. Hubungan Antara Nilai Seleksi dengan Hasil UKMPPD

**Tabel 5.8 Hubungan Nilai Seleksi Pra UKMPPD dengan Hasil UKMPPD**

Variabel	Hasil UKMPPD						P
	Lulus		Tidak Lulus		Total		
Nilai seleksi	F	%	F	%	F	%	
Standar	47	70,1	20	29,9	67	100,0	0,000
Rendah	2	14,3	12	85,7	14	100,0	
<b>Total</b>	49	60,5	32	39,5	81	100,0	

Sumber : data sekunder 2016

Dari tabel 5.8 dapat dilihat distribusi sampel dengan nilai seleksi standar yang lulus sebanyak 47 mahasiswa (70,1%), dan sampel dengan nilai seleksi standar yang tidak lulus sebanyak 20 mahasiswa (29,9%). Sedangkan distribusi sampel dengan nilai seleksi rendah yang lulus sebanyak 2 mahasiswa (14,3%) dan sampel dengan nilai seleksi rendah yang tidak lulus sebanyak 12 mahasiswa (85,7%).

Berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan hasil *P* value 0,000 yang menunjukkan  $P < 0,05$ . Hal ini berarti nilai seleksi mempengaruhi kelulusan UKMPPD.

**d. Hubungan Absensi bimbingan dengan Hasil UKMPPD**

**Tabel 5.9 Hubungan Absensi Bimbingan dengan Hasil UKMPPD**

Variabel	Hasil UKMPPD						<i>P</i>
	Lulus		Tidak Lulus		Total		
	F	%	F	%	F	%	
<b>Sering</b>	48	73,8	17	26,2	65	100,0	0,000
<b>Jarang</b>	1	6,3	15	93,8	16	100,0	
<b>Total</b>	49	60,5	32	39,5	81	100,0	

*Sumber : data sekunder 2016*

Dari tabel 5.9 dapat dilihat distribusi sampel dengan absensi bimbingan sering yang lulus sebanyak 48 mahasiswa (73,8%) dan sampel dengan absensi bimbingan sering yang tidak lulus sebanyak 17 mahasiswa (26,2%). Kemudian distribusi sampel dengan absensi bimbingan jarang yang lulus sebanyak 1 mahasiswa (6,3%) dan sampel

dengan absensi bimbingan jarang yang tidak lulus sebanyak 15 mahasiswa (93,8%).

Berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan hasil *P* value 0,000 yang menunjukkan  $P < 0,05$ . Hal ini berarti absensi bimbingan mempengaruhi kelulusan UKMPPD.

## BAB VI

### PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan pada mahasiswa angkatan 2008/2009 yang telah mengikuti UKMPPD di Fakultas Kedokteran UNISMUH dan telah dilakukan pengelolaan data, maka bab ini merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang telah didapatkan.

#### **A. Hubungan antara Masa Studi dengan Hasil UKMPPD**

Dari hasil penelitian yang didapatkan dapat dilihat bahwa tidak ada hubungan antara masa studi dengan hasil UKMPPD. Berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan hasil *P* value 0,7 yang menunjukkan  $P > 0,05$ . Hal ini berarti tidak terdapat hubungan positif antara masa studi dengan kelulusan UKMPPD.

Dari penelitian ini perlu di ketahui beberapa hal yang menyebabkan masa studi mahasiswa bisa memanjang. Contohnya apakah mahasiswa pernah cuti semester sebelumnya yang menyebabkan masa studinya bisa memanjang sehingga tidak menutup kemungkinan mahasiswa tersebut tidak selesai tepat waktu karena mengulang beberapa mata kuliah namun dikarenakan oleh adanya cuti semester.

Oleh karena itu perlu diperhatikan factor-faktor peracuh sebelum dilakukan penelitian. Masa studi tidak menjadi patokan seorang mahasiswa bisa lulus UKMPPD karena beberapa hal seperti yang telah di jelaskan di atas.

## **B. Hubungan IPK dengan hasil UKMPPD**

Dari hasil penelitian yang didapatkan dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara IPK dengan hasil UKMPPD. Berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan hasil *P* value 0,000 yang menunjukkan  $P < 0,05$ . Hal ini berarti terdapat hubungan positif IPK dengan hasil UKMPPD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ani Yuli Yanti Puspitasari yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara IPK terhadap kelulusan UKMPPD. Mahasiswa dengan IPK yang cenderung tinggi lebih banyak yang lulus dengan first taker sedangkan mahasiswa dengan IPK yang standar cenderung lebih sulit untuk lulus atau lulus dengan beberapa kali mengulang (*retaker*).

## **C. Hubungan Nilai Seleksi dengan hasil UKMPPD**

Dari hasil penelitian yang didapatkan, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara nilai seleksi dengan hasil UKMPPD. Berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan hasil *P* value 0,000 yang menunjukkan  $P < 0,05$ . Hal ini berarti nilai seleksi mempengaruhi kelulusan UKMPPD.

Seleksi merupakan pra syarat mahasiswa FK UNISMUH untuk mengikuti UKMPPD dengan nilai standar kelulusan yang telah ditetapkan dari pihak Fakultas. Namun karena beberapa kebijakan dari Fakultas sehingga ada beberapa mahasiswa yang nilai seleksinya dibawah nilai standar yang telah ditetapkan namun tetap di iktukan UKMPPD.

Dari hasil penelitian ini telah disimpulkan bahwa mahasiswa dengan nilai seleksi diatas standar cenderung lulus UKMPPD first taker

dan hanya beberapa yang lulus dengan retaker. Sedangkan mahasiswa dengan nilai seleksi dibawah standar cenderung tidak lulus dan beberapa yang lulus dengan mengulang (retaker).

#### **D. Hubungan Absensi Bimbingan dengan hasil UKMPPD**

Dari hasil penelitian yang didapatkan, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara absensi bimbingan dengan hasil UKMPPD. Berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan hasil *P* value 0,000 yang menunjukkan  $P < 0,05$ . Hal ini berarti absensi bimbingan mempengaruhi kelulusan UKMPPD.

Bimbingan merupakan salah satu upaya yang dilakukan pihak fakultas dalam membantu mahasiswa untuk menghadapi UKMPPD. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa mahasiswa dengan absensi kehadiran sering cenderung lulus UKMPPD first taker. Sedangkan mahasiswa dengan absensi kehadiran jarang cenderung tidak lulus dan beberapa lulus dengan mengulang (retaker).

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang secara langsung di peroleh dari bagian akademik dan tata usaha Fakultas Kedokteran Unismuh. Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada bagian data masa studi yang terbatas hanya mengambil data secara langsung tanpa wawancara sehingga tidak diketahui apakah mahasiswa dengan masa studi memanjang karena masalah akademik atau karena masalah cuti semester.

Serta keterbatasan jumlah sampel karena semakin banyak sampel semakin bagus.

## **BAB VII**

### **TINJAUAN KEISLAMAN**

#### **A. Pendidikan**

Pendidikan menurut pandangan Islam adalah merupakan bagian dari tugas kekhalfan manusia yang harus dilaksanakan secara bertanggung jawab, kemudian pertanggungjawaban itu baru bisa dituntut kalau ada aturan dan pedoman pelaksanaan. Oleh karenanya, Islam tentunya memberikan garis-garis besar tentang pelaksanaan pendidikan tersebut. Islam memberikan konsep-konsep yang mendasar tentang pendidikan, dan menjadi tanggung jawab manusia untuk menjabarkan dengan mengaplikasikan konsep-konsep dasar tersebut dalam praktek pendidikan.<sup>21</sup>

Dengan pendidikan, manusia biasa mempertahankan kekhalfannya sebagaimana pendidikan adalah hal pokok yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Pendidikan yang diberikan atau dipelajari harus dengan nilai-nilai kemanusiaan sebagai mediasi nilai-nilai kemanusiaan itu sendiri. Hal ini dalam agama sangatlah diperhatikan, akan tetapi dalam pengaplikasiannya yang dilakukan umatnya kadang melenceng dari esensi ajaran agama itu sendiri, Hal inilah yang harus menjadi perhatian dasar pendidikan Islam.<sup>21</sup>

Dengan demikian, ajaran Islam sarat dengan nilai-nilai, bahkan konsep pendidikan. Akan tetapi, semua itu masih bersifat subjektif dan



transedental. Agar menjadi sebuah konsep objektif dan membumi perlu didekati dengan keilmuan, atau sebaliknya perlu menggunakan paradigma Islam yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan.<sup>21</sup>

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Kesempurnaan tersebut dikarenakan manusia diberikan potensi yang lebih dibandingkan dengan makhluk yang lainnya yaitu berupa akal pikiran yang mampu melahirkan pengetahuan teknologi, seni, dan lain sebagainya.

Tentang keutamaan orang yang berilmu dalam QS Ali Imran [3]:18

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَابِئًا بِأَقْسَطِ ۚ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

Terjemahan : “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Maha Adil. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga yang menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوِ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ ۖ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَىٰ أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ ۗ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٣﴾

Terjemahan : “Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri). Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu).” (Q.S An-Nisa’: 83).

Pada ayat diatas dinyatakan dengan jelas keutamaan ilmu dan kemuliaan orang yang berilmu. Allah menempatkan ulama (orang-orang yang berilmu) pada urutan ketiga setelah Diri-Nya dan para malaikat dalam menyaksikan ketuhanan-Nya hal ini menunjukkan bahwa kedudukan orang yang berilmu sangat tinggi

dihadapan Allah SWT. Tidak ada satu makhluk yang dapat melebihi derajatnya. Ayat tersebut juga mengandung makna kemuliaan ilmu. Jika ada yang lebih mulia dari ilmu pengetahuan, Allah akan memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk meminta dilebihkan dari hal itu seperti Allah memerintahkannya untuk meminta dilebihkan dalam ilmu pengetahuan. Sabda Rasulullah SAW *“Para malaikat akan menundukkan sayap-sayap mereka karena keridhaan mereka pada para penuntut ilmu, seorang yang berilmu akan dimintakan ampunan (oleh malaikat) yang ada di langit dan yang ada di bumi, dan ikan-ikan yang ada di air. Keutamaan orang yang berilmu dibanding dengan orang yang beribadah seperti keutamaan bulan purnama dibanding semua bintang-bintang. Orang-orang yang berilmu adalah pewaris para nabi. Para nabi tidak mewariskan sedinar atau sedirhampun, tetapi mereka mewariskan ilmu pengetahuan. Maka barang siapa mengambilnya, dia mengambilnya dengan banyak keuntungan.”*(HR. Abu Daud dan Turmudzi)

Berapa keutamaan lain tentang ilmu dan orang-orang yang berilmu juga disebutkan dalam beberapa hadits, di antaranya:

*Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah shadaqah. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya, dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat.* (HR Ar-Rabi’)

*“Wahai Abu Dzarr, kamu pergi mengajarkan ayat dari Kitabullah lebih baik bagimu daripada shalat (sunnah) seratus rakaat, dan pergi mengajarkan satu bab ilmu pengetahuan baik dilaksanakan atau tidak, itu lebih baik daripada shalat seribu raka’at.”* (HR. Ibnu Majah)

*“Tuntutlah ilmu dan belajarlah (untuk ilmu) ketenangan dan kehormatan diri, dan bersikaplah rendah hati kepada orang yang mengajar kamu.”* (HR. Thabrani)

*“Kelebihan seorang alim (ilmuwan) terhadap seorang abid (ahli ibadah) ibarat bulan purnama terhadap seluruh bintang.”* (HR. Abu Daud)

*“Barangsiapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.”* (HR. Muslim)

*“Duduk bersama para ulama adalah ibadah.”* (HR. Ad-Dailami)

*“Barangsiapa ditanya tentang suatu ilmu lalu dirahasiakannya maka dia akan datang pada hari kiamat dengan kendali (di mulutnya) dari neraka.”* (HR. Abu Daud)

*“Seorang alim apabila menghendaki dengan ilmunya keridhaan Allah maka dia akan ditakuti oleh segalanya, dan jika dia bermaksud untuk menumpuk harta maka dia akan takut dari segala sesuatu.”* (HR. Ad-Dailami)

*“Yang aku takuti terhadap umatku ada tiga perbuatan, yaitu kesalahan seorang ulama, hukum yang zalim, dan hawa nafsu yang diperturutkan.”* (HR. Asy-Syihab)

*“Orang yang paling pedih siksanya pada hari kiamat ialah seorang alim yang Allah menjadikan ilmunya tidak bermanfaat.”* (HR. Baihaqi)

*“Seorang ulama yang tanpa amalan seperti lampu membakar dirinya sendiri (Berarti amal perbuatan harus sesuai dengan ajaran-ajarannya).”* (HR. Ad-Dailami)

Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin rahimahullahu berkata (Kitabul ‘Ilmi): “Yang dimaksud dengan ilmu di sini adalah apa yang Allah SWT turunkan kepada Rasul-Nya SAW, berupa *bayyinah* (penjelasan) dan *huda* (petunjuk). Ilmu yang utama adalah ilmu wahyu, yaitu ilmu yang Allah SWT turunkan.”

Dari Muawiyah Ra Nabi SAW bersabda:

*“Barangsiapa yang Allah SWT kehendaki kebaikan baginya, niscaya Allah SWT akan menfaqihkannya (menjadikan dia paham) akan agama.”* (Muttafaqun ‘alaih)

Selain itu Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin rahimahullahu dalam Syarh Riyadlush Shalihin, berkata :

*“Pewaris para nabi adalah ulama. Merekalah yang mewarisi, ilmu, amal dan tugas membimbing umat kepada jalan Allah SWT.”*

Kata ilmu digunakan dalam arti proses pencapaian pengetahuan dan objek pengetahuan. Ilmu dari segi bahasa berarti kejelasan, karena itu segala yang terbentuk dari akar katanya mempunyai ciri kejelasan, Ilmu adalah pengetahuan yang jelas tentang sesuatu. Dalam pandangan Al-Quran, ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul terhadap makhluk-makhluk lain guna menjalankan fungsi kekhilafan.

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَأَشْرَوْا بِهِ مُمَنَّا قَلِيلًا  
فَبُئْسَ مَا يَشْتَرُونَ

Terjemahan : “Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima.” (QS. Ali Imran : 187)

Islam bukan hanya agama yang menyerukan umatnya untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya, melainkan juga sangat menekankan untuk menyebarkan ilmu kepada saudara-saudaranya. Islam sangat mengecam orang yang bakhil dalam harta, termasuk juga bakhil dalam berbagai pengetahuan. Ilmu harus diamalkan dan bukan hanya disimpan dalam laci pengetahuan. Salah satu bentuk mengamalkan ilmu itu adalah dengan mentransformasikannya kepada orang lain.

Sabda Nabi SAW :

“*Sesungguhnya Allah dan para Malaikat, serta semua makhluk di langit dan di bumi, sampai semut dalam lubangnya dan ikan (di lautan), benar-benar bershawat/mendoakan kebaikan bagi orang yang mengajarkan kebaikan (ilmu agama) kepada manusia.*” (HR. Turmudzi)

Kenapa ilmu itu harus disebar? Karena pertama ilmu adalah milik Allah untuk seluruh umat manusia. Ilmu adalah sebagaimana harta statusnya tidak lain adalah titipan untuk juga dibagikan kepada manusia lain yang tidak mempunyainya. Oleh karena itu, orang yang mempunyai ilmu pada hakekatnya adalah orang yang dilimpahi oleh Allah sebuah amanah untuk menyebarkan ilmu itu kepada yang lainnya. Sehingga berdosalah orang-orang yang berilmu kalau ilmunya itu hanya dia simpan untuk dirinya sendiri. Sebab, dengan menyimpan

ilmu dan tidak menyebarkannya, berarti dia telah mengingkari dan menciderai amanah Allah.

Kemudian yang kedua adalah untuk perkembangan ilmu sendiri. Ilmu tidak akan berkembang kalau tidak disebarkan secara luas kepada umat manusia. Ketika ilmu itu hanya disimpan saja maka ia hanya menjadi sistem pengetahuan yang statis tidak berkembang hingga memfosil. Untuk membuat sebuah ilmu itu berkembang, maka harus diajarkan dan disebarkan kepada orang lain. Ketika ilmu itu disebarkan kepada orang banyak, maka akan terjadi dialektika pemikiran, terjadi perdebatan ilmiah.

﴿٣﴾ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّبِعُ كُلَّ شَيْطَانٍ مَّرِيدٍ

Terjemahan : “Di antara manusia ada orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan dan mengikuti setiap syaitan yang jahat.”(QS. Al-Hajj: 3)

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa firman Allah “Wa minan naasi man yujadilu fillahi” (QS. Al Hajj: 3) ini turun berkenaan dengan An-Nahdr bin Hartz (Diriwayatkan oleh Ibnu Hatim yang bersumber dari Abi Malik).

Allah SWT berfirman :

﴿٨﴾ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

Terjemahan : “Dan di antara manusia ada orang-orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan, tanpa petunjuk dan tanpa kitab (wahyu) yang bercahaya.”

Dalam ayat lain Allah berfirman :

الترتوا أن الله سخر لكم ما في السموات وما في الأرض وأسبغ عليكم نعمه ظهيرة وياطنة ومن الناس من يجادل في  
الله بغير علم ولا هدى ولا كتاب منير ﴿٢٠﴾

Terjemahan : “*Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan.*” (QS. Luqman: 20)

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam Islam itu menuntut ilmu adalah sesuatu yang diwajibkan, baik itu menuntut ilmu agama maupun ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi. Sebagaimana yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW, “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap orang Islam” (HR. Ibnu Majah). Selain itu Allah SWT juga akan memberikan suatu penghargaan dan akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, Allah SWT berfirman sebagaimana dalam QS Al-Mujaadilah [58] : 11 berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahan : “*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”

Dalam al-Qur'an dan tafsirnya, ayat ini menerangkan bahwa jika Rasulullah SAW berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu

agar ia dapat duduk, atau kamu disuruh pergi dahulu hendaknya kamu pergi, karena Rasul ingin memberikan penghormatan kepada orang-orang atau beliau ingin menyendiri untuk memikirkan urusan-urusan agama, atau melaksanakan tugas-tugas yang perlu diselesaikan.<sup>22</sup>

Menurut Ibnu Katsir Allah Ta'ala berfirman guna mendidik hamba-hambanya yang beriman dan memerintahkan kepada mereka agar satu sama lain bersikap baik di majlis. Karena siapa yang menanam kebaikan maka ia juga akan memperoleh kebaikan. Karena ayat ini turun berkenaan dengan majlis-majlis zikir, yaitu apabila mereka mempersempit tempat duduk di samping Rasulullah SAW, kemudian Allah SWT memerintahkan kepada mereka untuk melapangkan tempat duduk satu sama lain.<sup>23</sup>

Dalam tafsir al-Mishbah , ayat ini menerangkan tentang perintah untuk memberi kelapangan dalam segala hal kepada orang lain. Ayat ini juga tidak menyebut secara tegas bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari sekadar beriman, tidak disebutkan kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimiliki itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu. Yang dimaksud dengan “Allah meninggikan orang-orang yang beriman” diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman jadi dua, yang pertama sekadar beriman dan beramal saleh, yang kedua beriman, beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kedua kelompok ini menjadi lebih tinggi,

bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan atau tulisan maupun keteladanan.

Berdasarkan ayat ini dapat dikemukakan bahwa dalam ajaran Islam pengertian ilmu bukan hanya didasarkan pada jumlah ilmu yang dipelajarinya, tetapi ilmu yang benar adalah ilmu yang dapat dirasakan oleh manfaatnya oleh manusia pada umumnya, sebagaimana halnya ilmu menyempurnakan hikmah bagi pemiliknya hingga menjadi suatu sikap dan sifat yang menyatu dalam dirinya juga dalam perilakunya tanpa ada paksaan. Di samping itu, ilmu dapat menjadi cahaya jalan yang menerangi jalan dalam mencapai petunjuk dan kebaikan.<sup>24</sup>

Ilmu merupakan pijakan dalam beramal, sebagai landasan berbuat dan mengarahkan perbuatan ke arah kebaikan. Adapun definisi ilmu itu sendiri dari segi bahasa adalah pengetahuan dan dari segi istilah adalah pengetahuan yang sebenar terhadap sesuatu perkara. Maksud ilmu yang benar disini adalah pengetahuan yang membawa manusia mengenal Allah SWT dan mengakui bahwasannya Allah SWT Maha Pencipta, tidak ada Tuhan lain yang patut diperhambakan diri melainkan kepada-Nya. Karena akan pentingnya sebuah ilmu, Imam Syafi'i pernah berkata:

*“Barang siapa menginginkan dunia harus dengan ilmu, barang siapa menginginkan akhirat harus dengan ilmu, dan barang siapa menginginkan keduanya harus dengan ilmu.”*

Menuntut ilmu pengetahuan dalam arti luas yaitu ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama, karena kedua ilmu tersebut yang dibutuhkan manusia, khususnya



umat Islam agar ilmu pengetahuan yang dipelajari dan diperolehnya dapat semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam Al Qur'an surat Al 'Ankabut (29) ayat 2 - 3, disebutkan firman Allah swt. yang berbunyi:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ . وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ، فَلَيَعْلَمَنَّ الَّذِينَ صَدَقُوا  
وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ .

Terjemahan : *Apakah manusia itu mengira bahwa mereka akan dibiarkan mengatakan, "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah benar-benar mengetahui orang-orang yang jujur dan sesungguhnya Dia benar-benar mengetahui orang-orang yang dusta!*

Dalam menuntut ilmu sangatlah di butuhkan suatu ketekunan dalam menjalaninya. Sebagaimana yang telah di firamkan Allah S.W.T dalam Al-Qur'an.

Firman Allah SWT :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ  
يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : ” Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah AllahSWT. Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah SWT menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” ( Q.S. Ar Radu ayat 11 )

Selain menuntut ilmu dan tekun, ada beberapa hal lain yang tidak terlepas dari sendi-sendi kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat kita dewasa ini.

Dalam surat Al Baqarah (2) ayat 214 Allah swt. berfirman:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ ، مَسَّتَهُمُ الْبُاسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرُ اللَّهُ ؛ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ .

Artinya : *Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk sorga, padahal belum datang kepadamu (ujian) sebagaimana orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan), sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya, "Bilakah datang pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat".*

Dalam surat Al Baqarah (2) ayat 155 - 157 Allah berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ؛ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ . الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ . أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ، وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ .

Artinya : *Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan sesungguhnya kita adalah orang-orang yang kembali kepada-Nya. Mereka itulah yang menda-pat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk".*

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, At Tirmidzi, An Nasa'i, Ibnu Majah dan Al Hakim, Nabi Muhammad saw. telah bersabda:

مَنْ أَتَى عَرَّافًا أَوْ كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

Artinya : *Barangsiapa yang datang kepada ahli nujum (tukang meramal) atau dukun (orang yang mengaku mengetahui perkara yang ghaib), kemudian dia*

*membenarkan (percaya) apa yang ahli nujum atau dukun tersebut katakan, maka benar-benar dia telah kafir terhadap kebenaran Al Qur'an yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad saw."*

Imam At Thabrani meriwayatkan hadits Nabi Muhammad saw.:

مَنْ أَتَى كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ بَرِيَ مِمَّا أَنْزَلَ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ أَتَاهُ غَيْرَ مُصَدِّقٍ لَهُ لَمْ يُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ يَوْمًا .

Artinya : *Barangsiapa yang datang kepada dukun kemudian dia membenarkannya apa yang ia katakan, maka dia benar-benar telah melepaskan diri dari apa yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dan barangsiapa yang datang kepada dukun dalam keadaan tidak membenarkan omongannya, maka shalatnya selama 40 hari tidak diterima.*

مَنْ أَتَى كَاهِنًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ حُجِبَتْ عَنْهُ التَّوْبَةُ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ، فَإِنْ صَدَّقَهُ بِمَا قَالَ فَقَدْ كَفَرَ .

Artinya : *Barangsiapa yang datang kepada dukun kemudian dia bertanya tentang sesuatu kepadanya, maka ditutup baginya pintu taubat selama 40 hari. Dan jika dia membenarkan omongan dukun tersebut, maka benar-benar dia telah menjadi kafir.*

Dalam Al Qur'an surat Al Mulq ayat 2 Allah swt. berfirman:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ، وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ .

Artinya : *Dia menciptakan kematian dan kehidupan agar Dia dapat menguji kamu sekalian, siapakah di antara kamu sekalian yang lebih baik amalnya. Dan Dia adalah Yang Maha Mulia lagi Maha Mengampunkan.*

## **B. Prestasi Dalam Islam**

Surah                      Ali                      –                      Imran                      ayat                      104.

لِحُورٍ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Surah Al-Baqarah Ayat 157

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

*Terjemahan : Mereka itulah (orang-orang) yang mendapat salawat (keberkatan yang sempurna) dan rahmat dari Tuhanya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Surah Alam-Nasyrah ayat 8

فَارْغَبْ رَبِّكَ وَإِلَى

Terjemahan : dan hanya kepada Rabb-mulah hendaknya kamu berharap.

Hadis Mengenai Potensi dan Prestasi

مِنَ اللَّهِ إِلَى وَأَحَبُّ خَيْرِ الْقَوِيِّ الْمُؤْمِنُ « -و سلم عليه الله صلى الله رسول قال قال هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ لَوْ تَقُلْ فَلَا شَيْءٌ أَصَابَكَ وَإِنْ تَعَجَزْ وَلَا بِاللَّهِ وَاسْتَعِزْ يَنْفَعَكَ مَا عَلَى أَحْرِصْ خَيْرٌ كُلِّ وَفِي الضَّعِيفِ الْمُؤْمِنِ « الشَّيْطَانِ عَمَلٌ تَفْتَحُ لَوْ فَإِنَّ فَعَلَ شَاءَ وَمَا اللَّهُ قَدْرُ قُلِّ وَلَكِنْ .وَكَذَا كَذَا كَانَ فَعَلْتُ أَنَّى

Artinya: Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada seorang mukmin yang lemah. Namun, keduanya memiliki keistimewaan masing-masing. Berusahalah semaksimal mungkin untuk menggapai hal-hal yang bermanfaat untukmu! Mintalah pertolongan kepada Allah dan janganlah menjadi orang yang lemah! Jika ada suatu musibah yang

menimpamu, janganlah engkau katakan: “seandainya aku lakukan hal lain (selain yang aku lakukan tadi), maka aku akan begini dan begitu”! Namun katakanlah: “hal tersebut merupakan bagian dari takdir yang Allah telah tentukan dan Allah telah melakukan apa yang Ia kehendaki”. Ketahuilah bahwa berandai-andai itu memberi peluang kepada syetan untuk memainkan perannya.”

(HR. Muslim no. 6945, Imam Ahmad no. 8777 dan 8815, Ibnu Majah no. 79 dan 4168, Nasai no. 10457, Ibnu Hibban, Baihaqi, dan lainnya

Selengkapnya : [http://www.kompasiana.com/asnawibinsurandi/hadis-mengenai-potensi-dan-prestasi\\_552aedfbf17e61b855d623b0](http://www.kompasiana.com/asnawibinsurandi/hadis-mengenai-potensi-dan-prestasi_552aedfbf17e61b855d623b0)

## **BAB VIII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara IPK dengan hasil Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD)
2. Terdapat hubungan antara Nilai seleksi Pra UKMPPD dengan hasil Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD)
3. Terdapat hubungan antara Absensi bimbingan dengan hasil Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD)
4. Tidak terdapat hubungan antara Masa studi dengan hasil Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD)

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah :

1. Untuk meningkatkan kelulusan UKMPPD, standar nilai IPK untuk lulus Sarjana Kedokteran (S.Ked) dinaikkan
2. Untuk meningkatkan kelulusan UKMPPD, mahasiswa dengan nilai dibawah standar dari ketetapan nilai seleksi pra UKMPPD tidak dibolehkan mengikuti UKMPPD

3. Untuk meningkatkan kelulusan UKMPPD, mahasiswa dengan absensi bimbingan < 80% tidak dibolehkan untuk mengikuti UKMPPD
4. Diharapkan ada penelitian selanjutnya yang dapat meneruskan penelitian ini agar lebih sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Liana, G. S. 2010. Tinjauan yuridis terhadap pelaksanaan informed consent antara dokter dan pasien di RSUD Sulthan Thaha Saifudin Tebo Jambi. Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. Diakses November 2016 : <http://aw.uui.ac.id/images/stories/dmdocuments/FH-UIITinjauan-Yuridis-Terhadap-Pelaksanaan-Informed-Consent-AntaraDokter-Dan-Pasien-Di-RSUD-Sulthan-Thaha-Saifudin-Tebo,-Jambi.pdf>
2. KKI. 2006. Standar Kompetensi Dokter. Jakarta. Konsil Kedokteran Indonesia
3. KKI. 2012a. Standar Pendidikan Profesi Dokter. Jakarta, Konsil Kedokteran Indonesia.
4. IDI. 2007. Uji Kompetensi Dokter Indonesia. Jakarta. Ikatan Dokter Indonesia. Diakses November 2016 : <http://www.idionline.org/2007/08/ujikompetensi-dokter-indonesia/>.
5. Panitia Nasional Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter. 2014. Profil ujian dan jadwal ujian uji kompetensi mahasiswa program profesi dokter. Jakarta. Diakses November 2016 : <http://pnukmppd.dikti.go.id/index.php/profil-ujian>.
6. KKI. 2012b. Standar Kompetensi Dokter. Jakarta, Konsil Kedokteran Indonesia
7. Pedoman Pelaksanaan UKMPPD. 2014. Buku pedoman pelaksanaan uji kompetensi mahasiswa program profesi dokter. Jakarta. Diakses November 2016 : <http://www.scribd.com/doc/242886200/Lampiran-SK-PanduanUKMPPD-11082014-pdf#scribd>
8. Ani Yuli Yanti Puspitasari. 2015. *Korelasi indek prestasi kumulatif mahasiswa terhadap hasil kelulusan uji kompetensi mahasiswa program profesi dokter periode november 2014-mei 2015 fakultas kedokteran universitas lampung*. Diakses November 2016 : <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/15940>



9. Divisi ujian Uji Kompetensi Dokter Indonesia. 2011a. Profil uji kompetesni dokter Indonesia. Diakses November 2016 : <http://www.ukdi.org/?page id=85>.
10. Divisi ujian Uji Kompetensi Dokter Indonesia. 2011b. Petunjuk pembuatan soal. Diakses November 2016 : <http://www.ukdi.org/?page id=85>.
11. Djamarah, S B. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
12. Azwar, S. 2004. Pengantar Psikologi Intelegnsi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
13. Arini, N. K. S. 2009. Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik pada Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta. Jakarta
14. Ahmad, A., Supriyono, W. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
15. Slameto. (2003). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Cetakan IV. Jakarta : PT Rineka Cipta.
16. Hakim, T. (2002). Belajar secara efektif : panduan menemukan teknik belajar, memilih jurusan, dan menentukan cita-cita. Cetakan III. Jakarta : Puspa Swara.
17. Tri sunarsih. Hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa di stikes a. Yani Yogyakarta. 2010; hal 21-28
18. Ginting, C. (2003). Kiat belajar di perguruan tinggi. Edisi II. Jakarta : PT Grasindo.
19. Peraturan menteri riset, teknologi, dan pendidikan tinggi republik Indonesia. 2015. Tentang standar nasional pendidikan tinggi. Jakarta:

20. Ani Yuli Yanti Puspitasaru. Korelasi Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Terhadap Hasil Kelulusan UKMPPD Periode November 2014-Mei 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2015
21. Yuliavsari P. *Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kh. Ahmad Dahlan*. Malang : Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; 2009
22. Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990), hlm. 26
23. Hasan Muhammad Asy Syarqawi, *Manhaj Ilmiah Islami*, Cetakan 1, Jakarta: Gema Insani Press, hlm. 21-22. 1994
24. Muhamad Endut, Johar Seman dan Mashitoh Ahmad, *Pendidikan Islam*, Selangor Daruh Ehsan: Penerbitan Pelangi, hlm. 126. 2008
25. Anonym. Al quran dan al hadist. Available at <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dr.%20Marzuki,%20M.Ag./Dr.%20Marzuki,%20M.Ag.%20Buku%20PAI%20SMP%20-%209%20Al-Quran%20Bab%201.pdf>.